

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM PENYAJIAN LAPORAN LABA RUGI PADA PT SEDERHANA KARYA JAYA*ANALYSIS OF REVENUE AND EXPENSE RECOGNITION IN THE PRESENTATION OF THE INCOME STATEMENT AT PT. SEDERHANA KARYA JAYA*

Oleh:

**Tessa Isabel Kodong¹
Harijanto Sabijono²
Meily Y.B. Kalalo³**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹tessakodong28@gmail.com²h_sabijono@unsrat.ac.id³yokebetsymeily@gmail.com

Abstrak: Pembangunan yang ada di Indonesia pada saat ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini mempengaruhi keberadaan perusahaan jasa konstruksi di Indonesia yang juga mengalami peningkatan seiring meningkatnya pembangunan. Perlakuan akuntansi pendapatan perusahaan konstruksi berhubungan dengan kontrak konstruksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan laba rugi di PT. Sederhana Karya Jaya telah sesuai dengan PSAK No. 34. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut PSAK No. 34 bahwa pengakuan pendapatan dan beban jasa konstruksi dinyatakan bahwa bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan beban kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Pada prakteknya PT. Sederhana Karya Jaya dalam menetapkan pengakuan Pendapatan dan Beban adalah menggunakan metode presentase penyelesaian. Sebaiknya dalam laporan laba rugi perusahaan memisahkan pendapatan dan biaya-biaya di setiap proyek ataupun usaha lain perusahaan agar dibuat lebih rinci.

Kata Kunci: akuntansi pendapatan, beban konstruksi dan PSAK No. 34

Abstract: Development in Indonesia is currently well developed. This affects the existence of construction service companies in Indonesia, which have also increased with increasing development. The accounting treatment of construction company income is related to construction contracts. The purpose of this study is to analyze whether the recognition of income and expenses in the presentation of the income statement at PT. Sederhana Karya Jaya complies with PSAK No. 34. This research method uses qualitative methods, namely research that results in the form of descriptive data and can be justified. According to PSAK No. 34 that the recognition of construction service income and expenses is stated that if the results of the construction contract can be estimated reliably, contract revenue and contractual costs associated with the construction contract must be recognized respectively as income and expenses taking into account the stage of completion of contract activity at the balance sheet date. In practice, PT. Sederhana Karya Jaya in determining the recognition of Revenues and Expenses is to use the percentage of completion method. It is better if the company income statement separate income and expenses in each project or other business enterprise to be made more detailed.

Keywords: accounting for income, construction expenses and PSAK No. 34

Latar Belakang

Pembangunan yang ada di Indonesia pada saat ini sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah, dalam kondisi tersebut banyak para pelaku usaha memanfaatkan peluang dalam setiap pembangunan yang ada di Indonesia, begitu juga perusahaan konstruksi. Jasa konstruksi merupakan sektor industri yang akan terus berkembang selama pembangunan masih berjalan. Hal ini mempengaruhi keberadaan perusahaan jasa konstruksi di Indonesia yang juga mengalami peningkatan seiring meningkatnya pembangunan. Pembangunan dapat berupa fasilitas fisik seperti jembatan, jalan tol, gedung dan juga dapat berupa fasilitas non fisik seperti jaringan internet dan listrik.

Jasa konstruksi merupakan sektor industri yang akan terus berkembang selama pembangunan masih berjalan. Saat ini pembangunan yang ada di Indonesia semakin berkembang dan meningkat di berbagai aspek pembangunan yang ada seperti pembangunan gedung, pabrik, sarana umum dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh besar bagi perusahaan jasa konstruksi yang juga mengalami peningkatan dikarenakan pembangunan di Indonesia semakin meningkat.

Martani (2016:204) Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari berbagai aktifitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan penjualan, penghasilan jasa, pendapatan bunga, dan sewa. Perusahaan konstruksi memiliki pengakuan akuntansi pendapatan yang berbeda dengan perusahaan lainnya karena sifat yang dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, di mana tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Perlakuan akuntansi pendapatan perusahaan konstruksi berhubungan dengan kontrak konstruksi. Pendapatan atas kontrak konstruksi adalah nilai yang muncul atas aktivitas kontrak konstruksi kerjasama antara dua pihak, di mana pihak pertama adalah pihak yang memberi kontrak kerja konstruksi (pelanggan) dan pihak kedua adalah pihak yang menerima dan menjalankan kontrak konstruksi (penerima kontrak). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 34 tahun (2015 : 11) terdapat 2 (dua) metode akuntansi pengakuan pendapatan untuk kontrak konstruksi yaitu: metode kontrak selesai dan metode presentase penyelesaian. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan biasanya digunakan pada kontrak proyek jangka pendek. Sedangkan metode presentase penyelesaian mengakui pendapatan, dan laba kotor sesuai dengan presentase pekerjaan yang diselesaikan dalam tiap periode biasanya digunakan pada kontrak proyek jangka panjang. Pada metode presentase penyelesaian terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan kemajuan fisik dan pendekatan *cost to cost*

Secara umum, laba merupakan selisih antara keseluruhan pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, pendapatan dan beban merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Oleh sebab, itu diperlukan adanya pengakuan yang tepat terhadap unsur pendapatan dan beban. Salah satu bentuk informasi akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dalam pelaporannya harus disajikan secara wajar dengan pengertian keadaan yang sebenarnya, oleh karena itu laporan keuangan harus memenuhi standar akuntansi keuangan (SAK) yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Laporan keuangan juga memiliki karakteristi kualitatif. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu laporan keuangan yang menyajikan laporan hasil operasional adalah laporan laba rugi, didalam laporan laba rugi terdapat pendapatan dan beban. Pengakuan pendapatan dan beban dapat mengakibatkan pengaruh pada penyajian laporan laba rugi perusahaan.

Dalam menjalankan proyek perusahaan akan melakukan perjanjian dengan si pemberi proyek ketika telah sepakat barulah proyek akan dikerjakan, pembayaran yang telah disepakati biasanya akan dibayarkan secara bertahap oleh si pemberi proyek. PT. Sederhana Karya Jaya merupakan perusahaan Jasa Konstruksi yang memberikan konstruksi yang bermanfaat dalam memberikan jasa seperti membangun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembangunan gedung, pembangunan prasarana sipil (jalan raya), instalasi mekanikal dan instalasi elektrikal. Properti ataupun alat-alat yang digunakan perusahaan dalam proyek adalah *mobile crane, excavator, truck, bulldozer and loader, backhoe loader and sheep foot roller* dan juga tidak terlepas dari peralatan yang semakin hari semakin canggih dikarenakan perubahan seiring berjalannya perkembangan teknologi konstruksi seperti peralatan komputer yang setiap hari menjadi bagian dari pekerjaan proyek konstruksi.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan laba rugi di PT. Sederhana Karya Jaya telah sesuai dengan PSAK No. 34

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mengenal, mengukur serta menemukan hubungan dari berbagai informasi agar supaya digunakan untuk pengambilan keputusan dan menentukan pertimbangan yang tepat, oleh pengguna informasi. Proses tersebut berupa mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis dan melaporkan berbagai transaksi sehingga dapat dipahami oleh pengguna informasi (Rolos, 2016:54).

Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang menitikberatkan fokusnya kepada laporan keuangan yang akan dihasilkan oleh suatu entitas. Segala sesuatu yang diawali dengan transaksi dimana pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi, pada akhirnya akan membentuk atau menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri merupakan sebuah laporan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:7).

Tujuan Akuntansi

Beberapa tujuan akuntansi antara lain:

- Memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun pasiva perusahaan.
- Menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi (neto) perusahaan.
- Memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan.
- Memberikan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan, baik itu *asset*, hutang, serta modal.
- Menyediakan informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

Fungsi Akuntansi

Berikut ini merupakan fungsi dari akuntansi, yaitu:

- Recording Report*
Recording Report atau merekam catatan transaksi secara sistematis dan kronologis merupakan fungsi utama dari akuntansi.
- Mengklasifikasikan
Selanjutnya fungsi akuntansi yang tak kalah pentingnya adalah sebagai klasifikasi terkait dengan analisis sistematis dari semua data yang tercatat.
- Mengklasifikasikan
Selanjutnya fungsi akuntansi yang tak kalah pentingnya adalah sebagai klasifikasi terkait dengan analisis sistematis dari semua data yang tercatat.
- Membuat Ringkasan
Aktivitas meringkas ini melibatkan penyajian data rahasia dengan penyampaian yang bisa dimengerti dan berguna bagi internal maupun eksternal pengguna akhir dari laporan akuntansi tersebut.
- Analisis dan Menafsirkan
Fungsi akuntansi yang terakhir adalah melakukan analisis dan menafsirkan data keuangan.

Manfaat Akuntansi

Beberapa manfaat akuntansi tersebut diantaranya:

- Memberikan informasi keuangan sebagai dasar membuat keputusan *managerial*.
- Memberikan informasi/laporan kepada pihak eksternal.
- Sebagai alat kontrol dan pengendali keuangan
- Sebagai alat evaluasi perusahaan
- Menjadi dasar dalam mengalokasikan sumber daya

Pengertian Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23,1), Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Pendapatan Kontrak

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 34 tahun 2015 paragraf 11 pendapatan kontrak terdiri dari:

- a. Nilai pendapatan yang semula disetujui dalam kontrak.
- b. Penyimpangan dan pengerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif.

Sumber-sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan suatu unsur yang perlu mendapatkan perhatian penting sebelum membahas masalah pengakuan pendapatan lebih lanjut. Kesalahan dalam menentukan sumber pendapatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan.

Pengakuan Pendapatan

PSAK No. 34 menyatakan jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang sehubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban.

Jenis Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan pada aktivitas kontrak konstruksi terdiri dari:

- a. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian.
- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif.
Dengan syarat yaitu memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal.

Pengertian Beban

Reeve (2013 : 19) beban diartikan sebagai uang yang digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Menurut Mulyadi (2012:7) biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan atau dikonsumsi untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa yang akan datang.

Pengukuran Beban

Pengukuran beban dapat didasarkan pada *historical cost*, *replacement cost*. Pada umumnya pengukuran beban menggunakan metode *historical cost* lebih sering digunakan yaitu pengukuran beban berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan pada saat barang dan jasa diperoleh.

Pengungkapan Beban

Pengungkapan Beban terdiri dari:

- a. Di dalam neraca, jumlah kewajiban yang timbul sebagai akibat perbedaan antara jumlah pendanaan yang telah dilakukan oleh pemberi kerja sejak pembentuk program dengan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode yang sama.
- b. Di dalam laporan laba rugi, jumlah diakui sebagai beban selama periode yang bersangkutan.

Pengakuan Beban

Menurut PSAK No. 34 (2018:33) Biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode berikutnya. Selama tahap awal suatu kontrak sering terjadi hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal.

Penilaian Beban

Penilaian beban Chariri (2013 : 199) didasarkan pada:

- a. *Cost historis*, merupakan jumlah rupiah kas atau setaranya yang dikorbankan untuk memperoleh aktiva.
- b. *Cost pengganti/cost masukan terkini (replacement cost/current input cost)* menunjukkan jumlah rupiah harga pertukaran yang harus dikorbankan sekarang oleh suatu entitas untuk memperoleh aktiva yang sejenis dalam kondisi yang sama.
- c. *Setara Kas* adalah jumlah rupiah kas yang dapat direalisasi dengan cara menjual setiap jenis aktiva di pasar bebas dalam kondisi perusahaan normal.

Hubungan beban dan pendapatan

Secara operasional terdiri atas dua tahap untuk akuntansi *expenses* Pertama, biaya dikapitalisasi sebagai aktiva yang mencerminkan gabungan potensi atau manfaat jasa. Kedua, setiap aktiva dihapus sebagai beban untuk mengakui proporsi dari aktiva potensi jasa yang telah habis masa berlakunya dalam menghasilkan *revenue* selama periode.

Pengertian Laporan Laba Rugi

Najmudin (2011:71) Laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi ini dapat memberikan informasi tentang akhir perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi harus di buat dalam siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah pendapatan (penjualan) dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat di ketahui perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

Bentuk Laporan Laba Rugi

Yayah (2016 : 162) Bentuk laporan laba rugi yang biasa digunakan yaitu:

1. Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua pendapatan dalam satu kelompok dan beban dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba atau rugi hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangkan total pendapatan terhadap total beban.
2. Bentuk *multiple step*, yaitu dengan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. Penjualan dikurangi retur penjualan diperoleh penjualan bersih yang kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan, sehingga diperoleh laba kotor. Lalu laba kotor dikurangi beban operasi dan diperoleh laba usaha.

Elemen dalam Laporan Laba Rugi

Dalam penyusunan *income statement* terdapat 4 elemen penting. Adapun elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan, yaitu pemasukan atau penambahan aktiva lainnya dari suatu entitas bisnis.
- b. Beban, yaitu pengeluaran atau penggunaan aktiva dari suatu perusahaan.
- c. Keuntungan, yaitu penambahan ekuitas karena terjadinya transaksi *peripheral* perusahaan, atau investasi dari pemilik usaha.
- d. Kerugian, yaitu penurunan ekuitas karena terjadinya transaksi *peripheral* perusahaan.

Fungsi Laporan Laba Rugi

Berikut beberapa fungsi laporan laba rugi, yaitu:

- a. Memberikan informasi untuk pengguna keuangan perusahaan.
- b. Menjadi pedoman perusahaan untuk mengembangkan usaha.
- c. Sebagai gambaran perusahaan secara keseluruhan di hadapan calon investor dan kreditur yang akan melakukan kerjasama dengan perusahaan.
- d. Sebagai media bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi.

Pengguna Laporan Laba Rugi

- a. Pengguna Internal

Laporan laba rugi dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menganalisis usaha mereka secara keseluruhan dan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan.

- b. Pengguna Eksternal

Laporan laba rugi juga dapat digunakan oleh pengguna eksternal seperti investor dan kreditur serta pihak-pihak di luar perusahaan yang tidak memiliki sumber informasi perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Runik Rahayu (2018), dalam penelitiannya yang berjudul: Analisis Pengakuan Pendapatan dan beban serta pengaruh terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Mideast Tour and Travel Pamekasan. Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas pengakuan pendapatan dan beban, sedangkan perbedaannya adalah objek dari penelitian di mana penulis melakukan penelitian di PT. Sederhana Karya Jaya.

Halida Achmad Bagraff (2018), dalam penelitiannya yang berjudul: Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut PSAK No.23 pada Perusahaan Teknologi dan Informasi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengakuan pendapatan, sedangkan perbedaannya adalah objek dan PSAK yang dibahas dalam penelitian penulis menggunakan PSAK No. 34

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bersifat menjelaskan dan untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajiannya dalam laporan laba rugi pada PT. Sederhana Karya Jaya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Sederhana Karya Jaya, sebuah perusahaan jasa konstruksi yang beralamat di Jl.A.A. Maramis, Kairagi Dua, Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan maret 2019.

Jenis Data

Dalam pembahasan ini diperlukan data yang dapat mendukung pemecahan masalah yang ada. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif (data yang dinyatakan dalam bentuk berupa angka-angka) seperti laporan proyek. Selain itu, di kumpulkan juga data kualitatif (data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka), yaitu berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan kebijakan akuntansi yang diberlakukan dalam perusahaan serta informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti, berupa kebijakan akuntansi perusahaan, serta metode yang digunakan dalam setiap proyeknya pada PT. Sederhana Karya Jaya.

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan prosedur penelitian pada umumnya, maka prosedur pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei pendahuluan
Dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan perusahaan secara umum termasuk di dalamnya sejarah perusahaan dan kondisi perusahaan pada saat ini.
2. Studi Kepustakaan
Bertujuan untuk mendapatkan landasan teori dan implementasi melalui literatur, laporan, buku-buku dan makalah serta artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang ada serta bermanfaat bagi penelitian ini.
3. Studi Lapangan
Dilakukan untuk memperoleh secara langsung data-data yang diperlukan di dalam penelitian. Berupa kegiatan wawancara langsung dengan staf perusahaan melakukan tanya jawab secara langsung pada pihak-pihak terkait dalam perusahaan berhubungan dengan objek penelitian.

Metode dan Proses Analisis

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data-data yang berupa angka dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk mengorganisasikan, mengikhtisarkan, dan menyajikan data melalui cara yang lebih informatif. Metode analisis ini bertujuan untuk menganalisis laporan laba rugi dan kontrak-kontrak yang dilakukan PT. Sederhana Karya Jaya.

Analisis kualitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan PT. Sederhana Karya Jaya sehingga peneliti dapat menganalisis laporan laba rugi perusahaan. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah berikut:

1. Melakukan pengidentifikasian terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan.
2. Melakukan identifikasi terhadap pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan PT. Sederhana Karya Jaya.

3. Mengidentifikasi pengakuan pendapatan dan beban menurut PSAK No. 34.
4. Analisis data.
5. Kesimpulan dan Saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Sederhana Karya Jaya yang awalnya bernama CV. Biro Teknik Sederhana, berkedudukan di Manado merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang aktif dalam industri pembangunan Indonesia dan memberikan konstruksi yang bermanfaat, sejak tanggal 14 Juni 1975, yang didirikan oleh :

- a. Kwejaori Nasry
- b. Kweery Jauh Rias

Setelah melewati beberapa tahun, pada tanggal 30 Desember 1978 CV. Biro Teknik Sederhana, tersebut telah setuju dan mufakat untuk merubah bentuk perseroan tersebut menjadi Perseroan Terbatas, yaitu dengan mengikutsertakan teman persero baru ke dalam perseroan terbatas tersebut, yaitu Ingrid Juliana Fulamri menggantikan Kweery Jauh Rias dari perseroan, dan CV. Biro Teknik Sederhana merubah nama menjadi PT. Sederhana Karya Jaya.

Hasil Penelitian

Pengakuan Pendapatan dan Beban

PT. Sederhana Karya Jaya mendapatkan proyek untuk melakukan pekerjaan peningkatan struktur dan kapasitas jalan pasir panjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung dengan ukuran jalan 3.1 KM pada tanggal 12 mei 2017 dengan pembayaran uang muka 20% dari nilai kontrak dan selanjutnya pembayaran dengan 3 (tiga) termin dan retensi berdasarkan prestasi pekerjaan yang telah dicapai. Maka di sini penulis akan menganalisis pengakuan pendapatan dan beban perusahaan PT. Sederhana Karya Jaya dengan mengambil salah satu proyek yang ada di tahun 2017 yaitu prasarana sipil (jalan raya) yang merupakan salah satu jasa konstruksi yang dikerjakan oleh PT. Sederhana Karya Jaya.

Tabel 1 Perhitungan Pengakuan Pendapatan dan Beban Tahun 2017 dengan presentase penyelesaian

Keterangan	2017
Pendapatan Proyek	Rp5.268.863.636
Biaya Proyek	<u>Rp(3.024.250.711)</u>
Laba Kotor	Rp2.244.612.925

Sumber: PT. Sederhana Karya Jaya dan Data Diolah, 2019

Bisa dilihat dalam tabel 1 disajikan pengakuan pendapatan dan biaya kontrak tahun 2017 untuk mempermudah menganalisis permasalahan yang terjadi di perusahaan PT. Sederhana Karya Jaya. Pendapatan yang dikurangi dengan beban sehingga bisa menghasilkan laba kotor.

Tabel 2 Daftar Laba Rugi

Keterangan	2017
Pendapatan Proyek	Rp. 5.268.863.636
Biaya proyek:	
Biaya Material	Rp. 1.315.976.398
Biaya Upah	Rp. 68.288.760
Biaya Subkon	Rp. 1.041.890.140
Biaya Akomodasi	Rp. 305.360.650
Biaya Overhead	Rp. 292.734.763
Total Biaya Proyek	<u>Rp. (3.024.250.711)</u>
Laba (Rugi) Kotor	Rp. 2.244.612.925

Sumber: PT. Sederhana Karya Jaya dan Data Diolah, 2019

Bisa dilihat dalam tabel 2 penyajiannya di dalam laba/rugi di mana pendapatan yang diterima perusahaan selama proyek dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proyek. Dalam penyajiannya di laba/rugi, penulis hanya menghitung dan menyajikan transaksi yang terjadi selama proyek berlangsung yaitu melakukan pekerjaan peningkatan struktur dan kapasitas Jalan Pasir Panjang Kecamatan Lembeh Selatan-Kota Bitung yang terjadi selama 2017.

Pembahasan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, tentang metode pengakuan pendapatan yang dijelaskan dalam landasan teori maupun yang diterapkan di dalam perusahaan, maka penulis akan membahas dan menganalisis permasalahan yang ada sebagai berikut:

Menurut PSAK No. 34 bahwa pengakuan pendapatan dan beban jasa konstruksi dinyatakan bahwa bila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan beban kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Transaksi rugi pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban.

Fatqurrohman dan Triharyati (2016), berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di PT. Sederhana Karya Jaya, maka perusahaan dalam mengakui pendapatan dan bebannya telah sesuai dengan PSAK No. 34 dengan metode presentase penyelesaian. Karena pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian tersebut.

Pada praktiknya PT. Sederhana Karya Jaya dalam menetapkan pengakuan pendapatan kontrak adalah menggunakan metode presentase penyelesaian berdasarkan kemajuan fisik dalam mengakui pendapatannya. Presentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan.

Dalam metode ini, suatu perusahaan mengakui pendapatan dan biaya dari suatu kontrak saat kontrak tersebut bergerak menuju penyelesaian dan bukannya menanggungkan pengakuan dari unsur-unsur ini sampai kontrak selesai. Sebelum diakui pendapatan terlebih dahulu dilakukan pengukuran atas tingkat kemajuan atau prestasi pekerjaan yang dilaksanakan.

Metode presentase penyelesaian adalah bentuk *alternatif* atas metode kontrak selesai. Dalam metode ini, pengakuan pendapatan dicatat berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang diakui untuk tiap periode ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian, bagian pendapatan dan beban (dan juga laba) diakui ketika dihasilkan pada setiap periode akuntansi. Besarnya tingkat penyelesaian dari suatu kontrak harus diukur di mana pengukuran yang biasa digunakan adalah pengukuran masukan dan pengukuran keluaran. Perusahaan dalam mengakui pendapatan dan bebannya dalam setiap kontrak menggunakan metode presentase penyelesaian, dalam hal ini ada dua pendekatan yang ada dalam metode presentase penyelesaian yaitu:

1. Pendekatan Fisik

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan pengakuan pendapatan berdasarkan metode presentase penyelesaian fisik menggunakan presentase kemajuan fisik dalam mengakui pendapatan yang presentasenya ditentukan berdasarkan opname lapangan yang dilakukan oleh petugas lapangan. Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname lapangan tidak menjamin keakuratan penilaian.

Hal ini seringkali menyebabkan ketidaksesuaian perkiraan presentase penyelesaian menurut pengawas lapangan dan *site engineering manager* (SEM) dengan perkiraan menurut perusahaan. Selain itu pada metode ini besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik semata tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau usaha yang telah dicurahkan atau dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam periode berjalan sehingga metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan proyek periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional.

2. Pendekatan biaya

Metode pengakuan pendapatan presentase penyelesaian dengan pendekatan biaya, menentukan besarnya presentase dengan cara membandingkan total biaya yang sudah dikeluarkan dalam pengerjaan proyek berjalan (total biaya aktual) dengan taksiran total biaya proyek atau rencana anggaran biaya yang sudah diperkirakan sebelumnya untuk menyelesaikan proyek. Pendekatan biaya mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau usaha yang telah dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam periode berjalan.

Dalam metode ini biaya-biaya yang terjadi dapat dihubungkan dengan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba dapat dilaporkan secara proporsional. Presentase penyelesaian dalam suatu periode yang sudah dihitung akan dikalikan dengan total nilai kontrak proyek untuk mendapatkan hasil pendapatan yang diakui untuk periode tersebut (PSAK No.34 tahun 2018).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan dalam bab sebelumnya maka bab yang terakhir dapat disimpulkan bahwa:

1. PT. Sederhana Karya Jaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. PT. Sederhana Karya Jaya menerapkan metode presentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan dan bebannya. Metode presentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan. Dalam metode ini, perusahaan mengakui pendapatan dan biaya dari suatu kontrak tersebut bergerak menuju penyelesaian dan bukannya menanggihkan pengakuan dari unsur-unsur ini sampai kontrak selesai. Sebelum diakui pendapatan terlebih dahulu dilakukan pengukuran atas tingkat kemajuan atau prestasi pekerjaan yang dilaksanakan.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka penulis dapat membuat kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 34 dengan metode presentase penyelesaian. Karena pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian tersebut.
3. Dalam hasil dan juga pembahasan peneliti lebih memfokuskan dalam pembangunan prasarana sipil jalan raya di mana dalam proyek tersebut perusahaan melakukan pekerjaan untuk jalan dengan ukuran 3.1 KM dengan pembayaran uang muka sebesar 20% dan selanjutnya pembayaran dengan 3 (tiga) termin dan retensi berdasarkan prestasi pekerjaan yang telah dicapai.
4. Penentuan dan penyajian laporan keuangan dalam hal ini laporan laba rugi perusahaan menggunakan metode presentase penyelesaian, di mana pendapatan PT. Sederhana Karya Jaya diakui pada saat selesainya bangunan atau suatu proyek perusahaan dalam mengakui pendapatan dan bebannya dalam setiap kontrak dan dalam penyajiannya di laporan laba rugi bisa dilihat dalam daftar laba rugi yang ada dalam bab sebelumnya di mana pengakuan pendapatan yang sudah dihitung dan juga pengakuan beban disajikan dalam laporan laba rugi, pendapatan proyek kemudian dikurangkan dengan semua biaya yang terjadi selama proyek dan akan mendapatkan laba kotor, dalam hal ini PT. Sederhana Karya Jaya mendapatkan hasil laba kotor Rp. 2.244.612.925.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Secara benar dan konsekuen dalam menerapkan metode presentase penyelesaian, baik sebagai dasar penagihan termin maupun pengakuan pendapatan dan beban.
2. Karyawan harus lebih ahli dalam mengerjakan pekerjaannya terutama dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan perusahaan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki.
3. Pengakuan prestasi pekerjaan sebaiknya dilakukan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan berdasarkan yang telah tercatat pada kartu pembebanan. Biaya proyek dari masing-masing proyek yang sebelumnya telah dibuat oleh perusahaan. Dalam biaya-biaya harus lebih rinci dan dijelaskan biaya yang dikeluarkan dalam proyek digunakan untuk keperluan apa agar lebih dipahami.
4. Sebaiknya dalam laporan laba rugi perusahaan memisahkan pendapatan dan biaya-biaya di setiap proyek ataupun usaha lain perusahaan agar dibuat lebih rinci dan demikian, laporan keuangan yang disajikan akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dari setiap proyek yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagraff. 2018. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut PSAK No. 23. *Jurnal Bisnis & Teknologi*. ISSN: 2355-8865&E-ISSN 2356-2544 5 (1): 17-24. <https://nscpolteksby.ac.id/ejournal/>. Diakses tanggal 28 Juli 2019.
- Chariri A dan Ghozali I. 2013. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Fatqurrohman dan Triharyati (2016). Analisis Pengakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Sesuai dengan PSAK No.34 dalam kaitannya dengan penentuan laba/rugi. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 37-51. https://caridokumen.com/download/analisis-pengakuan-akuntansi-pendapatan-dan-beban-sesuai-psak-no-34-dalam-kaitannya-dengan-penentuan-laba-rugi-pada-cv-arvian-mura-abadi-consultant-5a45da81b7d7bcb7ada20b9_pdf. Diakses tanggal 28 Juli 2019
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martani. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1 Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke 5. Cetakan Kesebelas. STIM YKKPN, Yogyakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariahyah Modern*. ANDI, Yogyakarta.
- Rahayu. 2018. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban serta pengaruh terhadap laporan keuangan. *Jurnal Manajemen*. 3(1):40-51. <http://ejournal.unira.ac.id/>. Diakses tanggal 28 Juli 2019
- Reeve, Jusuf, Warren, Duchar. K. 2013. *Pengertian Pendapatan dan Beban*. Principles of Accounting. Volume 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Rolos, R.F. 2016. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelora Pendidikan Kota Tomohon. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 11(2): 53-56. <https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/52785758-Jurnal-riiset-akuntansi-going-concern.html>. Diakses tanggal 28 Juli 2019
- Yayah, P.S. 2016. *Akuntansi Laba & Rugi*. Penerbit: Pustaka Ilmu Semesta, Jakarta.

